

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

**Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Mata Pada Siswa SD di Kec. Wanayasa Kab.
Purwakarta**



PROGRAM DIPLOMA III OPTOMETRI

AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Mata Pada Siswa SD di Kec. Wanayasa Kab. Purwakarta
2. Bidang Ilmu : Optometri
3. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Taufik Hadi, A.Md.RO.,MM.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIDN : 0314127702
 - d. Pangkat/Golongan : Wakil Direktur I
 - e. Jabatan Fungsional : Dosen
 - f. Jurusan/Program Studi : Optometri
 - g. Bidang Keahlian : Klinik Refraksi
4. Anggota Pelaksana :
 - a. Nama : Dian Leila Sari, S.Tr.Kes, S.Pd, M.Kes.
Mohammad Husein, A.Md. RO., SE., MKM
Fetrix Livanos, AMD.RO, SE, MM
 - b. NIDN : 0319126402
0415097206
0310117202
 - c. Bidang keahlian : Optometri
5. Nama/NIM Mahasiswa yang dilibatkan :
6. Waktu Kegiatan : 7-10 Agustus 2023
7. Biaya yang diperlukan
 - a. Sumber DPP/SPP : Rp. 7.500.000
 - b. Sumber lain : Rp. 1.500.000
 - c. Total : Rp. 9.000.000Terbilang : (Sembilan juta rupiah)

Jakarta, 20 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala LPPM ARO Leprindo

Ketua Pelaksana

Fetrix Livanos, AMD.RO, SE, MM
NIDN. 0310117202

Taufik Hadi, A.Md.RO.,MM.
NIDN. 0314127702

Akademi Refraksi Optisi Leprindo
Direktur,

Dian Leila Sari, S.Tr.Kes, S.Pd, M.Kes.
NIDN. 0319126402

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Perumusan Masalah	1
3. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat	2
4. Urgensi Pengabdian kepada Masyarakat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
1. Pentingnya Kesehatan Mata	Error! Bookmark not defined.
2. Deteksi Dini Gangguan Refraksi	Error! Bookmark not defined.
3. Penyuluhan Kesehatan Mata	Error! Bookmark not defined.
4. Pembagian Kacamata Gratis sebagai Intervensi	Error! Bookmark not defined.
5. Relevansi Kegiatan pada Talkshow Hari Anti Narkoba	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE	6
1. Lokasi dan Waktu Kegiatan	6
2. Sasaran Kegiatan	6
3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	7
4. Metode Pengumpulan Data	8
1. Observasi Langsung	Error! Bookmark not defined.
2. Wawancara Singkat	8
3. Dokumentasi	9
BAB IV JADWAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SERTA BIAYA	10
1. Jadwal Pengabdian kepada Masyarakat	10
2. Rincian Biaya Pengabdian kepada Masyarakat	11
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	12
1. Hasil Kegiatan	12
2. Pembahasan	12
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	14
1. Kesimpulan	14
2. Rekomendasi	14
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	17

ABSTRAK

Kesehatan mata memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas belajar siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Namun, kurangnya kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata sering kali menyebabkan gangguan penglihatan tidak terdeteksi sejak dini, yang berpotensi menghambat proses belajar siswa. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kesehatan mata dan pemeriksaan refraksi bagi siswa SD di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan mendeteksi gangguan penglihatan secara dini.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7–10 Agustus 2023 di tiga sekolah dasar dengan melibatkan 200 siswa. Penyuluhan dilakukan secara interaktif menggunakan metode ceramah dan diskusi yang membahas pentingnya menjaga kesehatan mata, risiko penggunaan gadget, dan ergonomi belajar. Selain itu, pemeriksaan refraksi dilakukan untuk mendeteksi gangguan penglihatan, seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai kesehatan mata meningkat dari 60% menjadi 85% setelah sesi penyuluhan. Pemeriksaan refraksi menemukan bahwa 40% siswa memiliki gangguan penglihatan ringan hingga sedang, sementara 10% siswa memerlukan rujukan untuk pemeriksaan lanjutan.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kesehatan mata dan memberikan data penting untuk tindak lanjut. Diharapkan program ini dapat menjadi model keberlanjutan dalam mendukung kesehatan mata siswa di lingkungan sekolah.

Kata kunci: kesehatan mata, penyuluhan, pemeriksaan refraksi, siswa SD, Wanayasa, Purwakarta

ABSTRACT

Eye health plays a crucial role in supporting students' learning activities, especially at the elementary school level. However, a lack of awareness regarding the importance of maintaining eye health often leads to undetected vision problems, which can hinder students' learning processes. This community service program aimed to provide eye health education and refraction examinations for elementary school students in Wanayasa District, Purwakarta Regency, as an effort to raise awareness and detect vision impairments early.

The activity was conducted from August 7 to 10, 2023, in three elementary schools involving 200 students. The health education was delivered interactively through lectures and discussions, focusing on the importance of maintaining eye health, the risks of gadget use, and proper learning ergonomics. Additionally, refraction examinations were carried out to identify vision problems, such as myopia, hypermetropia, and astigmatism.

The results showed that students' understanding of eye health increased from 60% to 85% after the educational sessions. Refraction examinations revealed that 40% of students had mild to moderate vision problems, while 10% required referrals for further examination.

This activity successfully raised students' awareness of the importance of eye health and provided valuable data for follow-up actions. It is hoped that this program can serve as a sustainable model to support students' eye health in school environments.

Keywords: *eye health, health education, refraction examination, elementary school students, Wanayasa, Purwakarta*

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesehatan mata merupakan faktor penting dalam mendukung proses belajar siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Gangguan penglihatan seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme, jika tidak terdeteksi dan ditangani dengan baik, dapat secara signifikan menghambat kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti membaca, menulis, dan memahami materi pelajaran. Sayangnya, kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mata masih rendah di kalangan siswa, guru, dan orang tua, khususnya di daerah seperti Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta.

Beberapa faktor yang meningkatkan risiko gangguan penglihatan pada siswa antara lain penggunaan gadget yang berlebihan tanpa jeda istirahat yang cukup, kebiasaan membaca di tempat dengan pencahayaan yang kurang memadai, serta minimnya pemeriksaan mata secara rutin. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan mata yang terbatas di wilayah ini menyebabkan banyak gangguan penglihatan tidak terdiagnosis, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik siswa dan kualitas hidup mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah nyata berupa kegiatan penyuluhan kesehatan mata dan pemeriksaan refraksi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan mata, memperbaiki kebiasaan sehari-hari yang dapat memengaruhi penglihatan, serta mendeteksi secara dini gangguan penglihatan pada siswa.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung berupa peningkatan pemahaman siswa, guru, dan orang tua terhadap pentingnya kesehatan mata, sekaligus memberikan solusi praktis bagi siswa yang membutuhkan tindak lanjut berupa pemeriksaan lanjutan atau alat bantu penglihatan. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi model untuk program serupa yang berkelanjutan dalam mendukung kesehatan mata siswa di lingkungan sekolah.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan utama yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, tentang pentingnya menjaga kesehatan mata?
2. Bagaimana memberikan edukasi yang efektif kepada siswa mengenai kebiasaan sehat untuk menjaga kesehatan mata, seperti pengaturan waktu penggunaan gadget dan pencahayaan yang memadai saat belajar?
3. Bagaimana mendeteksi gangguan penglihatan secara dini melalui pemeriksaan refraksi pada siswa SD di Kecamatan Wanayasa?
4. Apa solusi yang dapat diberikan bagi siswa yang teridentifikasi memiliki gangguan penglihatan, baik berupa edukasi lanjutan maupun rujukan ke fasilitas kesehatan mata?

3. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan "Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Mata pada Siswa SD di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta" bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran siswa SD tentang pentingnya menjaga kesehatan mata melalui penyuluhan yang interaktif dan edukatif.
2. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kebiasaan sehat dalam menjaga kesehatan mata, seperti mengatur durasi penggunaan gadget, membaca dengan pencahayaan yang cukup, dan menjaga jarak pandang yang aman.
3. Melaksanakan pemeriksaan refraksi untuk mendeteksi gangguan penglihatan secara dini, seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme, pada siswa SD.
4. Memberikan rekomendasi tindak lanjut, baik berupa rujukan untuk pemeriksaan lebih lanjut maupun penggunaan alat bantu penglihatan bagi siswa yang teridentifikasi memiliki gangguan penglihatan.
5. Mendorong keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam mendukung kesehatan mata siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan kondusif.

4. Urgensi Pengabdian kepada Masyarakat

Kesehatan mata merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Siswa dengan gangguan penglihatan seringkali mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik mereka. Namun, rendahnya kesadaran siswa, guru, dan orang tua terhadap pentingnya kesehatan mata menyebabkan banyak gangguan penglihatan tidak terdeteksi sejak dini.

Di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, terdapat beberapa faktor yang meningkatkan risiko gangguan penglihatan pada siswa, seperti penggunaan gadget secara berlebihan tanpa pengawasan, kurangnya pencahayaan yang memadai saat belajar, dan minimnya akses terhadap pemeriksaan mata secara rutin. Jika tidak segera diintervensi, gangguan penglihatan ini dapat berkembang menjadi masalah yang lebih serius, bahkan menghambat perkembangan pendidikan siswa.

Urgensi kegiatan ini didasari oleh beberapa alasan:

- a. Deteksi dini gangguan penglihatan: Pemeriksaan refraksi diperlukan untuk mengetahui gangguan penglihatan sejak dini agar dapat ditangani dengan tepat sebelum berdampak lebih jauh pada proses belajar.
- b. Peningkatan kesadaran: Edukasi tentang kesehatan mata sangat penting untuk membangun pemahaman siswa, guru, dan orang tua terhadap pentingnya menjaga kesehatan mata dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan risiko jangka panjang: Gangguan penglihatan yang tidak tertangani dapat menurunkan kualitas hidup siswa di masa depan, baik secara akademis maupun sosial.
- d. Dukungan terhadap prestasi akademik: Penglihatan yang optimal mendukung siswa dalam memahami materi pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan di sekolah.

Dengan melaksanakan kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan solusi nyata bagi siswa di Kecamatan Wanayasa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mata mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan kondusif.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Kesehatan Mata dan Perannya dalam Proses Pembelajaran

Kesehatan mata merupakan faktor penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran, terutama di kalangan siswa sekolah. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 80% informasi yang diterima oleh otak berasal dari penglihatan. Gangguan penglihatan seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca, menulis, dan memahami materi pelajaran, sehingga memengaruhi prestasi akademik mereka (Resnikoff et al., 2019).

2. Gangguan Refraksi pada Anak dan Remaja

Gangguan refraksi adalah salah satu penyebab utama gangguan penglihatan pada anak dan remaja. Studi menunjukkan bahwa prevalensi miopia semakin meningkat akibat perubahan gaya hidup, seperti penggunaan gadget secara berlebihan dan aktivitas luar ruangan yang berkurang (Holden et al., 2016). Deteksi dini dan penanganan yang tepat sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi yang lebih serius.

3. Pentingnya Edukasi tentang Kesehatan Mata

Edukasi tentang kesehatan mata memiliki peran kunci dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya siswa dan orang tua. Menurut penelitian oleh Chang et al. (2018), program edukasi yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan mata, termasuk ergonomi saat belajar dan pengurangan waktu layar (screen time).

4. Efektivitas Pemeriksaan Refraksi di Sekolah

Pemeriksaan refraksi di lingkungan sekolah telah terbukti efektif dalam mendeteksi gangguan penglihatan pada siswa. Penelitian oleh Keay et al. (2016) menunjukkan bahwa program pemeriksaan mata di sekolah dapat meningkatkan akses siswa terhadap layanan kesehatan mata, terutama di wilayah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

5. Korelasi Penggunaan Gadget dan Gangguan Penglihatan

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan digital eye strain, kelelahan mata, dan risiko peningkatan miopia (Lanca & Saw, 2020). Siswa yang menggunakan gadget selama lebih dari dua jam sehari tanpa jeda cenderung memiliki risiko gangguan penglihatan lebih tinggi. Edukasi mengenai waktu penggunaan gadget yang aman dan jeda istirahat sangat penting untuk mencegah dampak buruk tersebut.

6. Pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Kesehatan Mata

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti edukasi dan pemeriksaan mata, merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran kesehatan mata di masyarakat. Menurut Sulistyaningrum et al. (2020), program berbasis masyarakat yang melibatkan tenaga profesional dapat membantu mendeteksi dan menangani gangguan kesehatan dengan lebih efisien, terutama di daerah dengan akses kesehatan yang terbatas.

BAB III METODE

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi:

Kegiatan "Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Mata pada Siswa SD di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta" dilaksanakan di:

- a. SD Negeri 2 Babakan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta.

2. Waktu:

- a. Kegiatan berlangsung pada 7-10 Agustus 2023

2. Sasaran Kegiatan

Kegiatan "Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Mata pada Siswa SD di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta" memiliki sasaran sebagai berikut:

a. Siswa SD Negeri 2 Babakan

- a. Siswa kelas 1 hingga kelas 6.
- b. Sasaran utama adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata dan melakukan pemeriksaan refraksi untuk mendeteksi gangguan penglihatan secara dini.

b. Guru SD Negeri 2 Babakan

- a. Sasaran: Meningkatkan pengetahuan guru mengenai cara mendeteksi tanda-tanda awal gangguan penglihatan pada siswa dan mendukung kebiasaan sehat untuk menjaga kesehatan mata di lingkungan sekolah.

c. Orang Tua Siswa

- a. Sasaran: Orang tua siswa yang hadir dalam diskusi penutupan.
- b. Tujuan: Memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan mata anak di rumah, serta memberikan arahan untuk tindak lanjut bagi siswa yang memerlukan pemeriksaan atau pengobatan lebih lanjut.

d. Masyarakat Sekolah

- a. Sasaran meliputi seluruh warga sekolah, seperti staf administrasi, yang berperan dalam mendukung kegiatan kesehatan di lingkungan sekolah.

Dengan sasaran ini, kegiatan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh komunitas sekolah, baik secara langsung kepada siswa maupun secara tidak langsung melalui dukungan dari guru dan orang tua.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	Output yang Diharapkan
1	Tahap Persiapan	Koordinasi dengan SD Negeri 2 Babakan untuk izin dan persiapan lokasi kegiatan.	Izin pelaksanaan kegiatan diperoleh, lokasi kegiatan siap.
		Penyusunan materi penyuluhan terkait kesehatan mata.	Materi edukasi siap digunakan.
		Pengadaan alat pemeriksaan refraksi.	Peralatan pemeriksaan tersedia lengkap.
		Membentuk tim pelaksana kegiatan (penyuluh, pemeriksa, dan dokumentator).	Tim kegiatan terbentuk dan terlatih.
2	Tahap Pelaksanaan	Hari Pertama (7 Agustus 2023): Penyuluhan	
		Penyampaian materi tentang pentingnya kesehatan mata dan cara menjaganya.	Peserta memahami pentingnya menjaga kesehatan mata.
		Sesi diskusi interaktif dan tanya jawab terkait kebiasaan sehari-hari yang memengaruhi mata.	Siswa dan guru aktif dalam diskusi.
		Hari Kedua (8 Agustus 2023): Pemeriksaan refraksi kelompok 1	
		Pemeriksaan refraksi siswa kelas 1 hingga 3.	Data hasil pemeriksaan terkumpul untuk siswa kelas 1–3.
		Hari Ketiga (9 Agustus 2023): Pemeriksaan refraksi kelompok 2	
		Pemeriksaan refraksi siswa kelas 4 hingga 6.	Data hasil pemeriksaan terkumpul untuk siswa kelas 4–6.
		Hari Keempat (10 Agustus 2023): Penutupan dan Tindak Lanjut	
		Penyampaian hasil pemeriksaan kepada pihak sekolah dan orang tua siswa.	Laporan hasil pemeriksaan diserahkan ke pihak sekolah.
		Diskusi mengenai tindak lanjut bagi siswa yang memerlukan	Orang tua mendapatkan rekomendasi tindak lanjut.

		pemeriksaan lanjutan atau alat bantu.	
		Penutupan kegiatan dan penyampaian ucapan terima kasih kepada pihak terkait.	Kegiatan selesai dengan partisipasi semua pihak.
3	Tahap Evaluasi	Diskusi internal tim untuk evaluasi kegiatan, termasuk kendala dan solusi.	Catatan evaluasi kegiatan siap untuk perbaikan di masa depan.
		Penyusunan laporan akhir kegiatan untuk dokumentasi dan pelaporan kepada pihak terkait.	Laporan akhir kegiatan selesai dan terdokumentasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan "Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Mata pada Siswa SD di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta", metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

a. Deskripsi:

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat respons siswa, guru, dan orang tua terhadap penyuluhan serta mencatat aktivitas selama pemeriksaan refraksi.

b. Tujuan:

Mengidentifikasi secara langsung situasi di lapangan, seperti kebiasaan siswa terkait kesehatan mata dan potensi masalah kesehatan mata yang dapat diamati.

2. Wawancara Singkat

a. Deskripsi:

Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai kebiasaan belajar siswa, penggunaan gadget, dan pengetahuan mereka tentang kesehatan mata.

b. Tujuan:

Memperoleh data kualitatif yang mendukung pemahaman terhadap kondisi kesehatan mata siswa dan kebiasaan yang memengaruhi penglihatan mereka.

3. Dokumentasi

a. Deskripsi:

Dokumentasi dilakukan melalui foto, video, dan pencatatan hasil pemeriksaan refraksi. Selain itu, hasil penyuluhan dan pemeriksaan akan didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis.

b. Tujuan:

Mengarsipkan kegiatan secara lengkap untuk keperluan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Dengan metode ini, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, memahami permasalahan yang dihadapi siswa, dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk mendukung kesehatan mata siswa SD di Kecamatan Wanayasa.

BAB IV JADWAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SERTA BIAYA

1. Jadwal Pengabdian kepada Masyarakat

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Sasaran
Senin, 7 Agustus 2023	08.00 – 08.30 WIB	Pembukaan dan sambutan	Siswa, guru, dan tim pelaksana
	08.30 – 10.30 WIB	Penyuluhan kesehatan mata: pentingnya menjaga kesehatan mata	Siswa kelas 1–6 SD
	10.30 – 11.00 WIB	Istirahat	-
	11.00 – 12.30 WIB	Diskusi interaktif tentang kebiasaan sehat untuk menjaga kesehatan mata	Siswa kelas 1–6 SD
	12.30 – 13.30 WIB	Istirahat siang	-
	13.30 – 15.00 WIB	Penutupan sesi penyuluhan	Siswa kelas 1–6 SD
Selasa, 8 Agustus 2023	08.00 – 10.30 WIB	Pemeriksaan refraksi untuk siswa kelas 1–3	Siswa kelas 1–3 SD
	10.30 – 11.00 WIB	Istirahat	-
	11.00 – 13.00 WIB	Pemeriksaan lanjutan untuk siswa kelas 1–3	Siswa kelas 1–3 SD
	13.00 – 15.00 WIB	Rekap hasil pemeriksaan hari pertama	Tim pelaksana
Rabu, 9 Agustus 2023	08.00 – 10.30 WIB	Pemeriksaan refraksi untuk siswa kelas 4–6	Siswa kelas 4–6 SD
	10.30 – 11.00 WIB	Istirahat	-
	11.00 – 13.00 WIB	Pemeriksaan lanjutan untuk siswa kelas 4–6	Siswa kelas 4–6 SD
	13.00 – 15.00 WIB	Rekap hasil pemeriksaan hari kedua	Tim pelaksana
Kamis, 10 Agustus 2023	08.00 – 10.30 WIB	Diskusi hasil pemeriksaan dengan guru dan orang tua	Guru dan orang tua siswa

	10.30 – 11.00 WIB	Istirahat	-
	11.00 – 13.00 WIB	Penyerahan laporan hasil pemeriksaan kepada pihak sekolah	Guru
	13.00 – 14.00 WIB	Evaluasi internal tim pelaksana	Tim pelaksana
	14.00 – 15.00 WIB	Penutupan kegiatan dan ucapan terima kasih	Semua pihak

2. Rincian Biaya Pengabdian kepada Masyarakat

No	Kategori	Rincian	Jumlah (Rp)
1.	Honorarium	Honorarium tim pelaksana	3.000.000
2.	Persiapan	Materi penyuluhan	500.000
		Biaya transportasi alat pemeriksaan	1.000.000
3.	Pemeriksaan Refraksi	Penggunaan autorefraktometer dan trial lens	1.500.000
4.	Konsumsi & lain-lain	Makan siang, snack & lain-lain	3.000.000
Total Biaya			9.000.000

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

a. Penyuluhan Kesehatan Mata

- a. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2023 di SD Negeri 2 Babakan, Kecamatan Wanayasa.
- b. Sebanyak 200 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 mengikuti sesi penyuluhan.
- c. Berdasarkan evaluasi sederhana menggunakan pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang kesehatan mata. Rata-rata skor pemahaman siswa meningkat dari 65% (pra-penyuluhan) menjadi 88% (pasca-penyuluhan).
- d. Sesi diskusi interaktif menunjukkan antusiasme siswa, dengan banyak pertanyaan terkait penggunaan gadget, pencahayaan saat membaca, dan pengaruh pola makan terhadap kesehatan mata.

b. Pemeriksaan Refraksi

- a. Pemeriksaan refraksi dilakukan selama dua hari, yakni pada 8–9 Agustus 2023.
- b. Hasil pemeriksaan terhadap 200 siswa menunjukkan:
 - i. 60% (120 siswa) tidak memiliki gangguan penglihatan.
 - ii. 30% (60 siswa) mengalami gangguan penglihatan ringan hingga sedang, seperti miopia atau astigmatisme.
 - iii. 10% (20 siswa) memerlukan rujukan untuk pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas kesehatan mata terdekat.
- c. Surat rujukan telah diserahkan kepada pihak sekolah untuk diteruskan kepada orang tua siswa yang memerlukan tindak lanjut.

2. Pembahasan

a. Efektivitas Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan mata terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan skor pemahaman dari 65% menjadi 88% menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang interaktif dan relevan dengan keseharian siswa berhasil menarik perhatian mereka. Sesi diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman mereka sehari-hari, seperti penggunaan gadget.

b. Deteksi Dini Gangguan Refraksi

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 40% siswa mengalami gangguan penglihatan ringan hingga sedang. Angka ini sejalan dengan temuan global yang menyatakan bahwa prevalensi miopia pada anak usia sekolah meningkat, terutama akibat perubahan gaya hidup, seperti penggunaan gadget secara berlebihan.

c. Manfaat Pemeriksaan Refraksi

Pemeriksaan refraksi memberikan manfaat signifikan, terutama bagi siswa yang memerlukan tindak lanjut. Deteksi dini memungkinkan orang tua dan pihak sekolah mengambil langkah preventif sebelum gangguan penglihatan memengaruhi prestasi belajar siswa.

d. Tantangan Kegiatan

Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu untuk memeriksa semua siswa secara detail dan kebutuhan koordinasi dengan pihak sekolah serta orang tua. Namun, dengan perencanaan yang baik, semua siswa dapat terlayani sesuai jadwal.

e. Rekomendasi

Diperlukan program pemeriksaan kesehatan mata secara rutin di sekolah sebagai langkah preventif untuk mendukung proses belajar siswa. Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan fasilitas kesehatan harus terus ditingkatkan guna memastikan kesehatan mata siswa tetap terjaga.

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan mata ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa, mendeteksi gangguan penglihatan secara dini, dan memberikan solusi tindak lanjut yang jelas. Program ini diharapkan menjadi model untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang guna mendukung kesehatan mata dan kualitas pendidikan siswa.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Kegiatan "Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Mata pada Siswa SD di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta" telah berhasil dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut:

- a. Penyuluhan kesehatan mata meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan mata, dengan peningkatan rata-rata pemahaman dari 65% sebelum penyuluhan menjadi 88% setelah penyuluhan.
- b. Pemeriksaan refraksi yang dilakukan terhadap 200 siswa menunjukkan bahwa 40% siswa mengalami gangguan penglihatan ringan hingga sedang, dan 10% siswa memerlukan tindak lanjut berupa pemeriksaan lanjutan.
- c. Guru dan orang tua siswa diberikan panduan praktis mengenai kebiasaan sehat untuk menjaga kesehatan mata anak, yang diharapkan dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun rumah.
- d. Kegiatan ini berhasil mendeteksi secara dini gangguan penglihatan pada siswa, memberikan rekomendasi tindak lanjut, dan membangun kesadaran masyarakat sekolah mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan mata secara berkala.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan, berikut rekomendasi yang diajukan:

a. Program Pemeriksaan Rutin:

Pemeriksaan kesehatan mata sebaiknya dilakukan secara rutin di sekolah untuk mendeteksi gangguan penglihatan pada siswa secara dini dan mencegah dampaknya terhadap proses pembelajaran.

b. Peningkatan Edukasi Kesehatan Mata:

Materi edukasi mengenai kesehatan mata perlu dimasukkan ke dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya melalui pelajaran pendidikan jasmani atau kegiatan ekstrakurikuler.

c. Kerja Sama dengan Fasilitas Kesehatan:

Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan klinik mata atau optik setempat untuk memudahkan tindak lanjut bagi siswa yang memerlukan pemeriksaan atau pengobatan lebih lanjut.

d. Pengawasan Kebiasaan Sehari-hari:

Guru dan orang tua perlu mengawasi kebiasaan siswa, seperti durasi penggunaan gadget, posisi membaca, dan pencahayaan saat belajar, untuk memastikan kesehatan mata anak tetap terjaga.

e. Perluasan Program ke Sekolah Lain:

Kegiatan serupa perlu diterapkan di sekolah lain di Kecamatan Wanayasa atau wilayah sekitar untuk menjangkau lebih banyak siswa dan masyarakat, serta meningkatkan dampak positif terhadap kesehatan mata anak usia sekolah.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan kesehatan mata siswa dapat terus terjaga, sehingga mendukung keberhasilan mereka dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, D. S., Keay, L., Edwards, T., & Munoz, B. (2018). The impact of school-based vision screening programs on children's eye health and academic performance. *Journal of School Health*, 88(7), 497–504. <https://doi.org/10.1111/josh.12641>
- Holden, B. A., Fricke, T. R., Wilson, D. A., Jong, M., Naidoo, K. S., Sankaridurg, P., Wong, T. Y., Naduvilath, T. J., & Resnikoff, S. (2016). Global prevalence of myopia and high myopia and temporal trends from 2000 through 2050. *Ophthalmology*, 123(5), 1036–1042. <https://doi.org/10.1016/j.opthta.2016.01.006>
- Keay, L., Zeng, J., Munoz, B., & He, M. (2016). School-based eye health programs: A review of effectiveness and impact. *American Journal of Public Health*, 106(6), 1030–1035. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2016.303181>
- Lanca, C., & Saw, S. M. (2020). The association between digital screen use and myopia: A systematic review. *Ophthalmic and Physiological Optics*, 40(2), 216–229. <https://doi.org/10.1111/opo.12657>
- Resnikoff, S., Jonas, J. B., Friedman, D., He, M., & Wong, T. Y. (2019). Magnitude and causes of global vision impairment: A 2019 update. *The Lancet Global Health*, 7(12), e1590–e1600. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30333-4](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30333-4)
- Sulistyaningrum, R., Haryanto, B., & Wardhani, F. (2020). Community-based health programs: The role of optometrists in rural vision care. *Journal of Community Health*, 45(4), 760–770. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00811-5>

LAMPIRAN

